

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan yang mana terdapat pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, materi kurikulum yang mana saling berinteraksi dan saling timbal balik satu sama lain. Menurut Umar Titahardja & La Sula menjelaskan bahwa Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses Pendidikan terkhusus pada lingkungan utamanya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Pendidikan mempunyai beberapa jenis Pendidikan formal dan non-formal, salah satu Pendidikan formal adalah Pendidikan resmi yang disediakan oleh negara, didirikan swasta atau disediakan juga oleh pemerintahan yang mana didalam model pendidikannya terdapat model kurikulum yang dirancang oleh pemerintah contohnya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan masih banyak yang lainnya. Kemudian Pendidikan non-formal merupakan Pendidikan yang sifatnya tidak resmi, dan tidak diselenggarakan oleh pemerintah, Lembaga Pendidikan ini diselenggarakan oleh perorangan ataupun kelompok. Contoh Pendidikan non-formal adalah Pondok Pesantren (PP), Majelis Taklim, tempat kursus mengemudi atau yang lain, Lembaga pelatihan khusus dan masih banyak yang lainnya.

Adapun fungsi dari lembaga Pendidikan adalah untuk membantu orang lain untuk mencari nafkah, menolong pengembangan potensinya demi pemenuhan kebutuhan hidupnya, melestarikan kebudayaan dengan cara mengajarkannya dari generasi kegenerasi berikutnya, merangsang partisipasi demokrasi melalui pengajaran ketrampilan berbicara dan mengembangkan cara berpikir rasional.²

Sebuah Lembaga Pendidikan dapat dikatakan sebagai Lembaga Pendidikan apabila memiliki beberapa unsur yang wajib dimiliki oleh Lembaga Pendidikan unsur-unsur tersebut antara lain yakni :

- 1) Pendidik/Guru/Ustdaz/Kyai
- 2) Peserta didik/Murid/Santri

¹ Rusdiana Ahmad, *Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SHD & Pustaka Tresna Bhakti Press Bandung, 2021). Hlm. 20

² Rusdiana Ahmad. Hlm. 20

- 3) Gedung lembaga pendidikan
- 4) Media pendidikan
- 5) Kurikulum pembelajaran
- 6) Dan Visi Misi Lembaga Pendidikan³

Salah satu lembaga pendidikan yang penulis bahas merupakan Lembaga Pendidikan non-formal Pondok Pesantren, Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang sudah ada eksistensinya bahkan sebelum republik ini berdiri.⁴ Menurut KBBI Makna dari Pondok Pesantren diambil dari dua kata yang parama kata Pondok berasal dari kata Bahasa Arab *فُنْدُقٌ funduq* yang artinya penginapan, madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam). Sedangkan kata Pesantren merupakan kata yang diambil dari kata santri yang mana awalnya ditambah *pe* dan *diakhiri* kata *an* menjadi pesantren yang berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pondok pesantren merupakan Pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman penjajahan atau sebelum negara Indonesia ini merdeka jadi bisa dikatakan pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Sejarah singkat pondok pesantren ini dahulu didirikan oleh ulama-ulama terkenal zaman dahulu yang ahli dalam keilmuan agama Islam. Pondok pesantren berdiri pertama kali ini belum diketahui siapa ulama zaman dulu yang pertama mendirikan pondok pesantren karena terdapat perdebatan oleh beberapa ahli sejarah antara lain Mohammad Saiq dan Junimar Affan mengatakan Sunan Ampel atau biasa disebut Raden Rahmat sebagai pendiri pesantren pertama kali di Indonesia tepatnya di Surabaya.⁵ Namun ada pula yang mengatakan Sunan Gunung Jati atau Syaikh Syarif Hidayatullah yang pertama kali mendirikan pesantren tepatnya di Cirebon. Adapun yang mengatakan bahwa Sunan Gunung Jati terlebih dahululah yang mendirikan pesantren pertama kali setelah Sunan Ampel sebab terdapat teori mengatakan Sunan Ampel Wafat tahun 1467 M sedangkan Sunan Gunung Jati wafat tahun 1570 M, jadi selisihnya adalah 103 tahun.⁶ Adanya teori tersebut bisa

³ Rusdiana Ahmad. Hlm. 31

⁴ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2018), Hlm. 463

⁵ Mohammad Hasan, 'Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2015). Hlm. 60

⁶ Hasan. Hlm. 61

dikatakan bahwa Sunan Gunung Jati sebagai pendiri pesantren mungkin saja benar tapi hal tersebut juga belum menemukan kepastian karena masih menjadi sebuah perdebatan oleh para ahli sejarah.

Salah satu contoh pondok pesantren yang terkenal pada zaman dulu yang terkenal hingga sekarang yaitu pondok pesantren Tebu Ireng Jombang, Pesantren Modern Gontor, Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pesantren Langitan Tuban. Masing-masing pesantren tersebut merupakan pesantren yang sudah berdiri sejak lama dan mempunyai sejarahnya masing-masing hingga pesantren tersebut masih bertahan dan semakin maju hingga generasi sekarang.

Unsur Lembaga Pendidikan yang telah dibahas sebelumnya salah satunya adalah peserta didik/murid/santri. Santri biasanya mengacu pada orang yang menerima pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya ada yang tinggal dan ada yang hanya mengikuti Al-Qur'an dan Ngaji Kitab Kuning lalu pulang. Menurut Bahasa, kata santri berasal dari kata Sansekerta *shastri* yang artinya sama dengan kata *sastra*, artinya kitab suci, agama dan ilmu. Sedangkan menurut KBBI kata santri, terdapat dua makna yakni yang pertama orang yang mendalami agama Islam kedua orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana didalamnya terdapat Kyai, Ustadz, Santri, Al-Qur'an dan berbagai jenis Kitab Arab gundul (Kitab Kuning). Undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren yakni yang mengatur pesantren di Indonesia. Undang-undang ini memberikan pengakuan resmi dari negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada sejak lama. Pondok Pesantren sebagai suatu Lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur Pendidikan yang amat penting. Pertama ibadah untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT. Kedua, tablig untuk penyebaran Ilmu. Ketiga, amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Lembaga Pendidikan yang hendak Penulis Kaji ialah Pondok Pesantren Putra-Putri Sirajul Hannan. Lokasi Pondok tersebut berada di Jawa Tengah tepatnya di Dukuh Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren letaknya cukup strategis sebab berada di tengah-tengah masyarakat sekaligus berada di perkampungan yang banyak Lembaga Pondok Pesantren serta

⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). Hlm. 103

banyak juga Lembaga Pendidikan formal di sekitar pondok pesantren Sirajul Hannan antara lain MTs NU Nurul Ulum, MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah, SMP N 1 Jekulo, SMP N 2 Jekulo, SMKN NU Ma'arif 3, SMA N 1 Jekulo, MA NU Nurul Ulum, MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, IAIN Kudus, dan Universitas Muria Kudus. Dari data yang penulis dapat saat ini terdapat 13 Pondok Pesantren dan pendiri yang ada di Dukuh Kauman Desa Jekulo tersebut. Pondok pesantren tersebut antara lain adalah :

- 1) Pondok Pesantren Al Kaumaniyah (KH. Yasin)
- 2) Pondok Pesantren Darul Mubarak (KH. Ahmad Romli)
- 3) Pondok Pesantren Darul Falah (KH. Ahmad Basyir)
- 4) Pondok Pesantren Hanafiyah (KH. Hanafi)
- 5) Pondok Pesantren Al Yasir (KH. Ahmad Saiq Mahin)
- 6) Pondok Pesantren An Nur (KH. Syafiq Nashan)
- 7) Pondok Pesantren Huffadh Al Kaumaniyah (KH. Hambali)
- 8) Pondok Pesantren Sirajul Hannan (KH. Ma'shum Rosyidie)
- 9) Pondok Pesantren Darussalam (KH. Mujahid Dahlan)
- 10) Pondok Pesantren Assanusiyah (KH. Sanusi Yasin)
- 11) Pondok Pesantren Al Anwar (KH. Ulin Nuha)
- 12) Pondok Pesantren Ma'hadul Aitam Wa Dluafa (KH. Qomaruddin)
- 13) Pondok Pesantren Bareng 1923 (KH. Alamul Huda)

Banyaknya pondok pesantren yang ada di Jekulo. Desa tersebut dijuluki sebagai komplek Kampung Santri dikarenakan banyaknya pondok pesantren yang berdiri di dukuh Kauman desa Jekulo tersebut.

Pondok pesantren Sirajul Hannan merupakan salah satu dari 13 pondok pesantren yang ada di komplek kampung santri tepatnya beralamat di Jl. Sewonegoro Gang II No. 27-29 RT 3 RW 9 Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Secara geografis letak pondok pesantren ini berada di dataran rendah yakni di utara rumah warga, sebelah Timur ponpes Al Kaumaniyah, Sebelah Barat ponpes Darul Mubarak, dan sebelah selatan rumah warga. Pondok pesantren Sirajul Hannan didirikan oleh seorang tokoh ulama kharismatik di Kudus yang bernama KH. Ma'shum Rosyidie (didampingi oleh Nyai Hj Siti Masri'ah Hambali) pada tahun 1997 bersama putra-putrinya.

Setiap Lembaga mempunyai strateginya masing-masing meningkatkan kualitas pendidikan lembaganya. Strategi merupakan tindakan yang terstruktur dan penuh dengan rencana yang mana bertujuan untuk mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Slameto (2010) bahwa strategi adalah suatu rencana pendayagunaan

dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁸ Sedangkan menurut Sanjaya (2008) strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.⁹ Ada cukup banyak makna yang diterapkan dalam kata strategi disini antara lain, strategi pemasaran, strategi Pendidikan, strategi perang, strategi olahraga dan strategi yang lain. Dalam penerapan strategi ini fokus pada strategi peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter santri.

Strategi peningkatan kualitas Pendidikan melalui pendidikan karakter adalah cara lembaga pendidikan Islam pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikannya salah satu contoh melalui pendidikan karakter bagi santri. Santri merupakan peserta didik yang ada di pondok pesantren yang mana mereka belajar atau mengaji di pesantren guna mendapat ilmu dari ustadz dan kyai melalui pengajian kitab maupun melalui teladan Ustadz dan Kyai. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren yang mana berisi kajian kitab kuning, Hafalan Al-Qur'an serta suri tauladan dari Ustadz dan Kyai yang mana modelnya menggunakan ala pesantren yakni klasikal dan non klasikal yang mana didalamnya terdapat Kyai, Ustadz, dan Santri dalam menjalankan Pendidikan pondok pesantren. adapun Pendidikan pondok pesantren berada dibawah naungan sistem Pendidikan Islam yang mana terdapat pada peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan hal tersebut terdapat pada Pasal 1 nomor 4 yakni Pesantren atau Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis Pendidikan lainnya.¹⁰ Tidak jauh berbeda antara sistem Pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pondok pesantren karena sama-sama

⁸ H Cecep Surviadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, Hani Subakti, Nur Kholifah, Dina Chamidah, Lia Kristina Sianipar, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Friska Juliana Purba, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 3

⁹ Surviadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, Hani Subakti, Nur Kholifah, Dina Chamidah, Lia Kristina Sianipar, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Friska Juliana Purba. Hlm. 4

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan' (Jakarta: Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Presiden Republik Indonesia, 2007).

bertujuan untuk mendidik supaya peserta didik mendapatkan Pendidikan yang layak dan kelak berguna bagi bangsa, bedanya pendidikan pesantren menggunakan kurikulum mandiri ala pesantren, pembelajarannya banyak hafalan, pengulangan, dan pengalaman ilmu kepada masyarakat sekitar yang mana masyarakat Indonesia.

Adapun hal menarik yang membuat penulis mengambil penelitian di pondok pesantren Sirajul Hannan ini adalah cara pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikannya salah satu caranya melalui pendidikan karakter kepada santri-santrinya hal tersebut sesuai dengan ranah kelimuan pendidikan IPS sebab dalam pendidikan IPS terintegrasi dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter bagi peserta didik menjadi tujuan pendidikan IPS agar peserta didik mempunyai nilai, moral, dan sopan santun ketika melakukann kontak sosial di masyarakat. Dengan adanya kualitas santri dengan nilai moral dan sopan santun yang baik bisa meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren hasil dari hal tersebut melalui karakter santri yang mempunyai sikap baik mempunyai nilai, moral, dan sopan santun sebagai bekal untuk bergaul dengan masyarakat sekitar. Dan hal tersebut pula bisa menjadikan pondok pesantren mempunyai nama baik di lingkungan masyarakat karena kualitas pendidikannya bisa mendidik santri-santri agar berperilaku baik di masyarakat. Adanya hal tersebut pula bisa membuat masyarakat tertarik untuk calon santri baru masuk di pesantren. Karena hal tersebut memicu ketertarikan penulis dalam mengkaji objek penelitian tentang bagaimana strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter di pesantren Sirajul Hannan.

Strategi khas pondok pesantren Sirajul Hannan dari informasi yang penulis dapat saat ini yakni Pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya yakni salah satunya melalui pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter tersebut melalui pengajian kitab Ta'lim Muta'alim yang mana kitab tersebut berisi tentang pengajaran masalah dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari, melalui ceramah dan nasehat kari kyai ataupun ustadz ketika ngaji bandongan, kemudian melalui teladan dari ustadz-ustadz dan kyai menjadi figur utama bagi santri untuk meniru perilaku dari Ustadz dan Kyai pondok pesantren.

Kemudian pada penelitian terdahulu dapat dikatakan belum banyak membahas tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Seperti penelitian yang telah dilakukan

oleh Andik Setiawan pada tahun 2021.¹¹ Dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan bagaimana peranan pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur kabupaten Ngawi, skripsi ini berisi tentang apa saja peran yang dilakukan pesantren dan hasilnya peran pesantren membentuk karakter sosial santri yakni pesantren sebagai wadah untuk membentuk karakter sosial santri, dan faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter santri berasal dari santri sendiri dan masyarakat sekitar. Kemudian terkait tema penelitian yang penulis teliti masih kurang pembahasannya karena tidak ada data terkait peningkatan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter santri. Pada penelitian berikutnya berupa skripsi yang disusun oleh Linda Anggraeni Pada tahun 2018.¹² Dalam penelitian tersebut membahas tentang Strategi Peningkatan Program Unggulan di Pondok Pesantren Daarurrahmah Bogor. Dari penelitian tersebut fokus permasalahannya pada strategi peningkatan program mingguan, bulanan, dan tahunan, membentuk struktur organisasi program unggulan pondok pesantren. Sehingga fokus dalam bidang sistem Pendidikan pesantren bahasannya hanya fokus pada pembuatan program mingguan, bulanan, dan tahunan saja, sehingga terkait peningkatan sistem Pendidikan pesantren masih kurang lengkap terkait pendidikan karakter santri. Kemudian penelitian yang ketiga berupa skripsi oleh Mutawalia tahun 2017.¹³ Penelitian ini hasilnya membahas tentang penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. Melalui belajar mengajar, baca tulis Al-Qur'an, dan contoh suri tauladan dapat membentuk karakter santri, sedangkan terkait hasil dari pembentukan karakter santri bagi kualitas pendidikan masih minim informasi.

Sehingga dalam pemaparan latar belakang tersebut, penulis ingin menjelaskan dan menganalisis permasalahan bagaimana strategi peningkatan kualitas Pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter santri, hasil analisis ini akan dituangkan dalam

¹¹ Andik Setiawan, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹² Linda Anggraeni, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Program Unggulan Pendidikan (Study Kasus Di Pondok Pesantren Darurrahmah Bogor)' (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018).

¹³ Mutawalia, 'Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

penelitian yang berjudul “**Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus).**”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan spesifik. Maka fokus penelitian ini yakni bagaimana strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan dalam meningkatkan kualitas Pendidikannya melalui pendidikan karakter santri sehingga para karakter santri mulai dari nilai, moral, dan sopan santunnya meningkat di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti, sebagai berikut :

1. Apa motif santri masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter santri di pondok pesantren Sirajul Hanna Kauman Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motif santri masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya merekrut calon santri baru melalui peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren Sirajul Hanna Kauman Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya penulis harap bisa menjadi tambahan bahan referensi bagi pembaca dan memberikan sumbangan secara konseptual bagi peneliti yang memiliki tema sejenis agar nantinya bisa meningkatkan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam dunia Pendidikan, bukan hanya dalam Pendidikan umum namun dalam Pendidikan Islam pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman secara langsung mengenai strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pendidikan karakter, selain itu bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan selama belajar di IAIN Kudus.
- b. Bagi akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pijakan referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang nantinya khususnya tentang peningkatan sistem pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter santri.
- c. Bagi pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan referensi pada tema strategi peningkatan kualitas Pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah hal yang dilakukan untuk mempermudah dengan memberikan gambaran umum bagian-bagian penting dalam penelitian sehingga hasil perolehan penelitian dapat dijabarkan dan dipahami dengan mudah.

Berikut adalah sistematika penulisan Skripsi yang akan penulis susun dan urutkan :

1. Bagian Awal, yakni :

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, yakni :

Bagian isi menjelaskan mengenai secara umum isi dari lima bab, yang mana satu sama lain saling berhubungan karena bagian tersebut tak dapat dipisah. Kelima bab tersebut ialah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan untuk meneliti dan menganalisis strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter santri di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian baik dari penelitian terdahulu maupun penelitian yang sekarang. Serta teori yang digunakan juga berisikan referensi terdahulu maupun sekarang. Oleh karena itu hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini serta bab ini juga membahas tentang kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan jenis penelitian dan pendekatannya, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran secara umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini tentang kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi penulis maupun pembaca. Simpulan menjelaskan rangkuman inti hasil penulisan yang telah dijelaskan dari bab awal hingga akhir yang disajikan secara singkat, padat, dan jelas. Saran merupakan kritik yang sifatnya membangun agar penulis hasil penelitian penulis untuk kedepannya bisa lebih baik lagi pada penelitian berikutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, daftar Riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung penelitian.